

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus melalui proses, dan penelitian tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkaitan dengan penelitian yang di lakukan. Penelitian bertujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau gejala-gejala yang menarik perhatian peneliti. Penelitian harus dikerjakan dengan baik dan teliti agar proses pengumpulan data dapat mengetahui jawaban apa yang peneliti tanyakan terhadap responden. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey.

Sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah:

“penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari Profesionalisme auditor internal dan pencegahan *Fraud*.

Menurut Juliansyah Noor (2011: 38) penelitian kuantitatif merupakan:

“metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2012: 13) objek penelitian adalah:

“sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Profesionalisme auditor internal dan pencegahan *Fraud*.

A. Unit Analisis

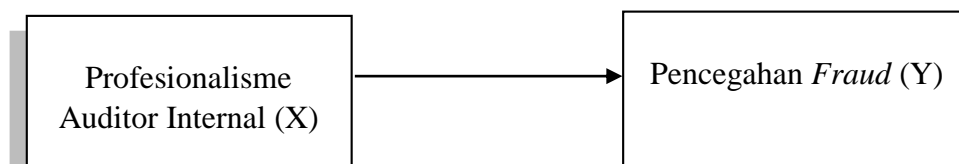
Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah bagian yang terdapat dalam perusahaan yaitu divisi IA (Internal Auditor) pada perusahaan BUMN bidang Telekomunikasi yaitu PT Telkom Tbk di Kota Bandung.

B. Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah staff Internal auditor yang terdapat di perusahaan BUMN bidang Telekomunikasi PT Telkom Tbk di Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud*”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) variable penelitian adalah

“Suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas

(*Independen*) dan variabel terkait (*Dependen*), yakni:

3.2.1.1 Definisi Independen (X)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *independent* (bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. ...Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel bebas didefinisikan dalam notasi X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor Internal. Sikap profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi audit intern Menurut Hiro Tugiman (2011:16) Standar Profesional Audit Internal meliputi:

1. Independensi
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan Audit Internal
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan
5. Manajemen bagian audit internal

Profesionalisme Auditor Internal dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal.

3.2.1.2 Definisi Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”

Dalam penelitian ini, variabel penengah atau selanjutnya dinotasikan sebagai Y adalah Pencegahan *Fraud*.

Menurut Tommie dan Aaron Singleton (2010) dalam Putro (2014), beberapa metode pencegahan yang lazim dilakukan manajemen dalam melakukan kebijakan anti *fraud* mencakup beberapa langkah berikut:

- “ 1. Struktur Tata Kelola Perusahaan
2. Gaya Kepemimpinan
3. Tujuan Keuangan yang Realistis
4. Kebijakan dan Prosedur
5. Pengawasan
6. Tip Anonim
7. *Surprise Audit*
8. Penuntutan
9. *Background Check*
10. *Reguler Audits*
11. Pengendalian Internal
12. Rotasi Karyawan

Dalam penelitian ini kualitas rekomendasi audit internal diukur dengan skala ordinal.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 2 variabel yaitu:

1. Pengaruh profesionalisme auditor internal
2. Pencegahan *fraud*

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)
Professionalisme Auditor Internal

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
<p>“Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, dan lebih dari sekedar memenuhi undang – undang dan peraturan masyarakat.” Arens (2010:87)</p>	Standar Profesional Auditor internal : Independensi	<ul style="list-style-type: none"> - Status Organisasi - Objektivitas 	Ordinal	1-2 3
	Kemampuan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Personalia - Pengawasan - Kesesuaian dengan standar profesi - Pengetahuan dan kecakapan - Hubungan antara rekan kerja yang berkelanjutan - Pendidikan berkelanjutan - Ketelitian profesional 	Ordinal	4-5 6 7 8 9 10 11
	Lingkup Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Keandalan informasi - Memeriksa kesesuaian kebijakan, rencana-rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan untuk ditaati - Perlindungan harta perusahaan - Penggunaan sumber daya secara ekonomi dan efisien - Pencapaian tujuan 	Ordinal	12-13 14-15 16 17 18
	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pemeriksaan - Pengujian dan pengevaluasian informasi - Penyampaian hasil pemeriksaan - Tindak lanjut hasil pemeriksaan 	Ordinal	19 20 21 22-23
	Manajemen Bagian Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab - Perencanaan - Kebijakan dan prosedur - Manajemen personel - Pengendalian mutu 	Ordinal	24 25 26 27 28
	Hiro Tugiman (2011:16)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y) Pencegahan *fraud*

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
Pencegahan kecurangan adalah usaha untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab akan terjadinya suatu perbuatan curang dan akan lebih mudah daripada mengatasi apabila kecurangan sudah terjadi. Amrizal (2004)	Upaya pencegahan kecurangan :			
	1. Struktur tata kelola perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit yang independen - Adanya interaksi yang cukup sering antara unit audit internal dan komite audit 	Ordinal	1 2
	2. Gaya kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen mengembangkan budaya anti <i>fraud</i> 	Ordinal	3
	3. Tujuan keuangan yang realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terhadap tujuan keuangan perusahaan agar realistis 	Ordinal	4
	4. Kebijakan dan prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kebijakan anti <i>fraud</i> - Pembentukan prosedur sesuai kebijakan perusahaan 	Ordinal	5 6
	5. Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya CCTV atau kamera 	Ordinal	7
	6. Tip Anonim	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya program tip anionim yang disediakan perusahaan untuk pengaduan kecurangan 	Ordinal	8
	7. <i>Surprise Audit</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya <i>surprise audit</i> 	Ordinal	9
8. Penuntutan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penghukuman dari perusahaan bagi pelaku kecurangan 	Ordinal	10	

	9. <i>Background check</i>	- Pemeriksaan latar belakang calon karyawan	Ordinal	11
	10. <i>Regular audits</i>	- Melakukan audit secara rutin	Ordinal	12
	11. Pengendalian internal	- Adanya prosedur otorisasi yang tepat - Dokumentasi, catatan yang baik - Pengendalian atas aset fisik dan pencatatannya - Pemantaun keefektivitasan pengendalian	Ordinal	13 14 15 16
	12. Rotasi karyawan Tommie dan Aaron Singleton (2010) dalam Putro (2014)	- Adanya rotasi karyawan	Ordinal	17

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:215) Populasi adalah

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu. Sedangkan yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah “pool” atau yang disebut kumpulan para auditor yang berstatus Auditor Utama, Auditor Madya, Auditor

Pratama I, Auditor Pratama II, Auditor Pratama III dibagian divisi auditor internal pada perusahaan BUMN yaitu PT. Telkom Tbk dikota bandung sejumlah 37 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:82) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* .

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Dispropotionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non Probability Sampling* adalah *Sistematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, *Sampel jenuh* dan *Snowball*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sampel *Nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Menurut Riduwan (2012: 63) *Purposive sampling* adalah:

“teknik sampling yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengisi kuesioner dengan Lengkap

Dengan tujuan agar data yang diisi dengan lengkap dapat ditindak lebih lanjut dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Telah bekerja di Perusahaan minimal 3 tahun

Dengan tujuan responden yang diteliti lebih memahami dan cukup berpengalaman di perusahaan dalam melakukan dan pencegahan *fraud*.

3. Pendidikan minimal S1

Kriteria tersebut bertujuan agar dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi data harus dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono dalam Riduwan (2012: 56) sampel adalah:

“sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian penulis batasi yaitu berstatus Auditor Utama, Auditor Madya, Auditor Pratama I, Auditor Pratama II, Auditor Pratama III yang terdapat pada perusahaan PT Telkom Tbk di Kota Bandung sejumlah 30 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Auditor Internal pada perusahaan PT Telkom Tbk

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Auditor di Kantor PT Telkom Tbk Bandung	
Auditor Madya	5
Auditor Muda	13
Auditor Pratama I	4
Auditor Pratama II	7
Auditor Pratama III	7
Auditor Utama	1
Jumlah populasi Auditor	37

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Auditor Internal pada perusahaan PT Telkom Tbk

Jumlah Sampel	Jumlah
Auditor di Kantor PT Telkom Tbk Bandung	37
Tidak Memenuhi Kriteria 1 : Mengisi Kuesioner dengan lengkap	(4)
Tidak Memenuhi Kriteria 2 : Telah bekerja di Perusahaan minimal 3 tahun	(3)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	30

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 137) data primer adalah:

”sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survei dan observasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi.

Menurut Sugiyono (2016:137) Teknik pengumpulan data adalah:

“Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”

Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, ada pun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- 1. Penelitian lapangan (*Field research*)** yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data menyangkut permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Wawancara yaitu melakukan dengan para pegawai Kantor BUMN yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan objek penelitian dalam upaya mendapatkan gambaran secara umum masalah-masalah yang sedang diteliti.
 - b. Observasi yaitu mengumpulkan dengan cara langsung terhadap aktivitas objek yang sedang diteliti dan meninjau lapangan terhadap catatan dan dokumen.
 - c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan auditor internal dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - d. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pertanyaan yang di berisikan sejumlah alternative jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Libary research*) yaitu studi kepustakaan dapat diartikan sebagai sesuatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau di dalam museum. Adapun alat-alat analisis dalam studi kepustakaan yaitu:

- a. Analisis komparasi yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Dalam penelitian ini akan dihasilkan 2 kemungkinan, yaitu:
 1. Simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan
 2. Simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan.
- b. Analisis historis yaitu melakukan analisis kejadian-kejadian dimasa yang lalu untuk mengetahui kenapa dan bagaimana suatu peristiwa itu telah terjadi. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentam kejadian tersebut sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) Analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif.
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-

masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) rata-rata yang dikutip dari Sugiyono (2010:43) adalah:

Untuk Variabel X :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y :

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana : Me = rata-rata (mean)
 \sum = Sigma (jumlah)
 Xi = nilai X ke- i sampai ke- n
 Yi = nilai Y ke- i sampai ke- n
 N = jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan

jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan Skala Likert. Teknik Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Sugiyono (2014:132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likers mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Mampu/Sangat Baik	5
2. Setuju/Sering/Positif/Mampu/Baik	4
3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup Mampu/Cukup Baik	3
4. Tidak Setuju/Hampir tidak pernah/Negative/Kurang Mampu/Kurang Baik	2
5. Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah/Sangat Negative/Tidak Mampu/Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2014:94)

3.5.2 *Methods Successive of Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linier data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Successive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas (variabel) sikap apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.

6. Menentukan nilai skala (*scale Value / SV*).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Nilai Desnsitas Bawah Atas

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

7. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV)
8. Menyiapkan pasangan data dari data variable independen dan variable dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Pada sub bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju,

setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Sumber : Husein Umar (2011:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 1 \qquad \text{Nilai Terendah} = 5$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

A. Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X)

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel independen (X) Profesionalisme Auditor internal diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 28) = 28$, dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 28) = 140$, maka kelas interval sebesar $(\frac{140 - 28}{5}) = 22,4$, maka dengan demikian untuk menilai Profesionalisme Auditor internal (X), penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6
kelas Interval Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X)

Nilai	Kriteria
28,0 – 50,4	Tidak Profesional
50,4 – 72,8	Kurang Profesional
72,8 – 95,2	Cukup Profesional
95,2 – 117,6	Profesional
117,6 – 140	Sangat Profesional

Untuk pedoman kategori dari variable profesionalisme auditor internal, yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi Independensi

Nilai terendah : $3 \times 30 \times 1 = 90$

Nilai tertinggi : $3 \times 30 \times 5 = 450$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{450-90}{5}) = 72$

Tabel 3.7
Pedoman kategori Dimensi Independensi

Nilai	Kriteria
90 – 162	Tidak Baik
162 – 234	Kurang Baik
234 – 306	Cukup baik
306 – 378	Baik
378 – 450	Sangat Baik

b. Dimensi Kemampuan profesional

Nilai terendah : $8 \times 30 \times 1 = 240$

Nilai tertinggi : $8 \times 30 \times 5 = 1200$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{1200-240}{5})= 192$

Tabel 3.8

Pedoman kategori Dimensi Kemampuan profesional

Nilai	Kriteria
240 – 432	Tidak Baik
432 – 624	Kurang Baik
624 – 816	Cukup baik
816 – 1008	Baik
1008 – 1200	Sangat Baik

c. Dimensi Lingkup Pekerjaan

Nilai terendah : $7 \times 30 \times 1 = 210$

Nilai tertinggi : $7 \times 30 \times 5 = 1050$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{1050-210}{5})= 168$

Tabel 3.9

Pedoman kategori Dimensi Lingkup Pekerjaan

Nilai	Kriteria
210 – 378	Tidak Baik
378 – 546	Kurang Baik
546 – 714	Cukup baik
714 – 882	Baik
882 – 1050	Sangat Baik

d. Dimensi Pelaksanaan Kegiatan pemeriksaan

Nilai terendah : $5 \times 30 \times 1 = 150$

Nilai tertinggi : $5 \times 30 \times 5 = 750$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{750-150}{5})= 120$

Tabel 3.10

Pedoman kategori Dimensi Pelaksanaan Kegiatan pemeriksaan

Nilai	Kriteria
150 – 270	Tidak Baik
270 – 390	Kurang Baik
390 – 510	Cukup baik
510 – 630	Baik
630 – 750	Sangat Baik

e. Dimensi Manajemen Bagian Audit

Nilai terendah : $5 \times 30 \times 1 = 150$

Nilai tertinggi : $5 \times 30 \times 5 = 750$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{750-150}{5})= 120$

Tabel 3.11

Pedoman kategori Dimensi Manajemen Bagian Audit

Nilai	Kriteria
150 – 270	Tidak Baik
2700 – 390	Kurang Baik
390 – 510	Cukup baik
510 – 630	Baik
630 – 750	Sangat Baik

A. Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Untuk variabel pencegahan *Fraud* terdiri dari 17 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 85 (17×5) dan skor terendah 17 (17×1), lalu kelas interval sebesar $13,6 \left\{ \frac{(85-17)}{5} = 18,4 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pencegahan *fraud* (X) sebagai berikut :

Tabel 3.12
kelas Interval Variabel Pencegahan *Fraud* (X)

Nilai	Kriteria
17,00 – 30,6	Tidak Baik
30,6 – 44,2	Kurang Baik
44,2 – 57,8	Cukup baik
57,8 – 71,4	Baik
71,4 – 85	Sangat Baik

Untuk pedoman kategori dari variable Pencegahan *Fraud*, yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi Struktur tata kelola perusahaan

Nilai terendah : $2 \times 30 \times 1 = 60$

Nilai tertinggi : $2 \times 30 \times 5 = 300$

Perhitungan Panjang kelas interval : $\left(\frac{300-60}{5} \right) = 48$

Tabel 3.13

Pedoman kategori Dimensi kelola perusahaan

Nilai	Kriteria
60 – 108	Tidak Baik
1080 – 156	Kurang Baik
156 – 204	Cukup baik
204 – 252	Baik
252 – 300	Sangat Baik

b. Dimensi Gaya kepemimpinan

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.14

Pedoman kategori Dimensi Gaya kepemimpinan

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
178 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

c. Dimensi Tujuan keuangan yang realistis

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.15

Pedoman kategori Dimensi Tujuan keuangan yang realistis

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

d. Dimensi Kebijakan dan prosedur

Nilai terendah : $2 \times 30 \times 1 = 60$

Nilai tertinggi : $2 \times 30 \times 5 = 300$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{300-60}{5})= 48$

Tabel 3.16

Pedoman kategori Dimensi Kebijakan dan prosedur

Nilai	Kriteria
60 – 108	Tidak Baik
108 – 156	Kurang Baik
156 – 204	Cukup baik
204 – 252	Baik
2252 – 300	Sangat Baik

e. Dimensi Pengawasan

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.17

Pedoman kategori Dimensi Pengawasan

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

f. Dimensi Tip Anonim

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.18

Pedoman kategori Dimensi Tip Anonim

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

g. Dimensi *Surprise Audit*

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.19

Pedoman kategori Dimensi *Surprise Audit*

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

h. Dimensi Penuntutan

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.20

Pedoman kategori Dimensi Penuntutan

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

i. Dimensi *Background Check*

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.21

Pedoman kategori Dimensi *Background Check*

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

j. Dimensi *Regular Audit*

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.22

Pedoman kategori Dimensi *Regular Audit*

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
78 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

k. Dimensi Pengendalian Internal

Nilai terendah : $4 \times 30 \times 1 = 120$

Nilai tertinggi : $4 \times 30 \times 5 = 600$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{600-120}{5})= 96$

Tabel 3.23

Pedoman kategori Dimensi Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
120 – 216	Tidak Baik
216 – 312	Kurang Baik
312 – 408	Cukup baik
408– 504	Baik
504 – 600	Sangat Baik

l. Dimensi Rotasi karyawan

Nilai terendah : $1 \times 30 \times 1 = 30$

Nilai tertinggi : $1 \times 30 \times 5 = 150$

Perhitungan Panjang kelas interval : $(\frac{150-30}{5})= 24$

Tabel 3.24

Pedoman kategori Dimensi Rotasi karyawan

Nilai	Kriteria
30 – 54	Tidak Baik
54 – 78	Kurang Baik
178 – 102	Cukup baik
102– 126	Baik
126 – 150	Sangat Baik

3.5.3 Uji Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keakuratan dan konsistensi dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, berikut penjelasan selengkapnya.

3.5.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r	=	Koefisien korelasi <i>product moment</i>
X_i	=	Variabel independen (variabel bebas)
Y_i	=	Variabel dependen (variabel terikat)
n	=	Jumlah responden (sampel)
$\Sigma X_i Y_i$	=	Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014:3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas maka maksud dari reabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakutaran, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut. Suatu alat dianggap reliabel jika pada beberapa kali pengukuran terhadap subyek penelitian memperoleh hasil yang relative sama. Uji Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi 23.0 untuk jenis pengukuran interval. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

a	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah <i>item</i> pertanyaan yang diuji
ΣS_i	=	Jumlah varian skor tiap <i>item</i>
s_t	=	Varians total

3.5.4 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) Analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

“Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran terdensi sentral), perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata (populasi/sampel).” (Sugiyono, 2014:207)

3.5.5 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.5.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terkait berdasarkan perubahan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2013:261) analisis regresi linear sederhana adalah:

“analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Bentuk persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi.

a : Konstanta atau bila harga $X=0$.

b : Koefisien Regresi.

X : Nilai variabel independen.

3.5.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2X_3)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_2)}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis *two tailed* positif

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: $\rho x_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pencegahan *Fraud*

Ha: $\rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pencegahan *Fraud*

Hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel independen yaitu Profesionalisme auditor internal terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *Fraud*.

$H_{o1} (\beta_1=0)$: Profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_o) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_o diterima apabila: $H_o : \beta_j = 0$

H_o ditolak apabila: $H_o : \beta_j \neq 0$

Apabila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_o ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyaknya responden yang diteliti

3.5.8 Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien desteminasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari variabel independen (Profesionalisme auditor Internal) dengan Variabel dependen (Pencegahan) dalam penggunaannya Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$k_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

k_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

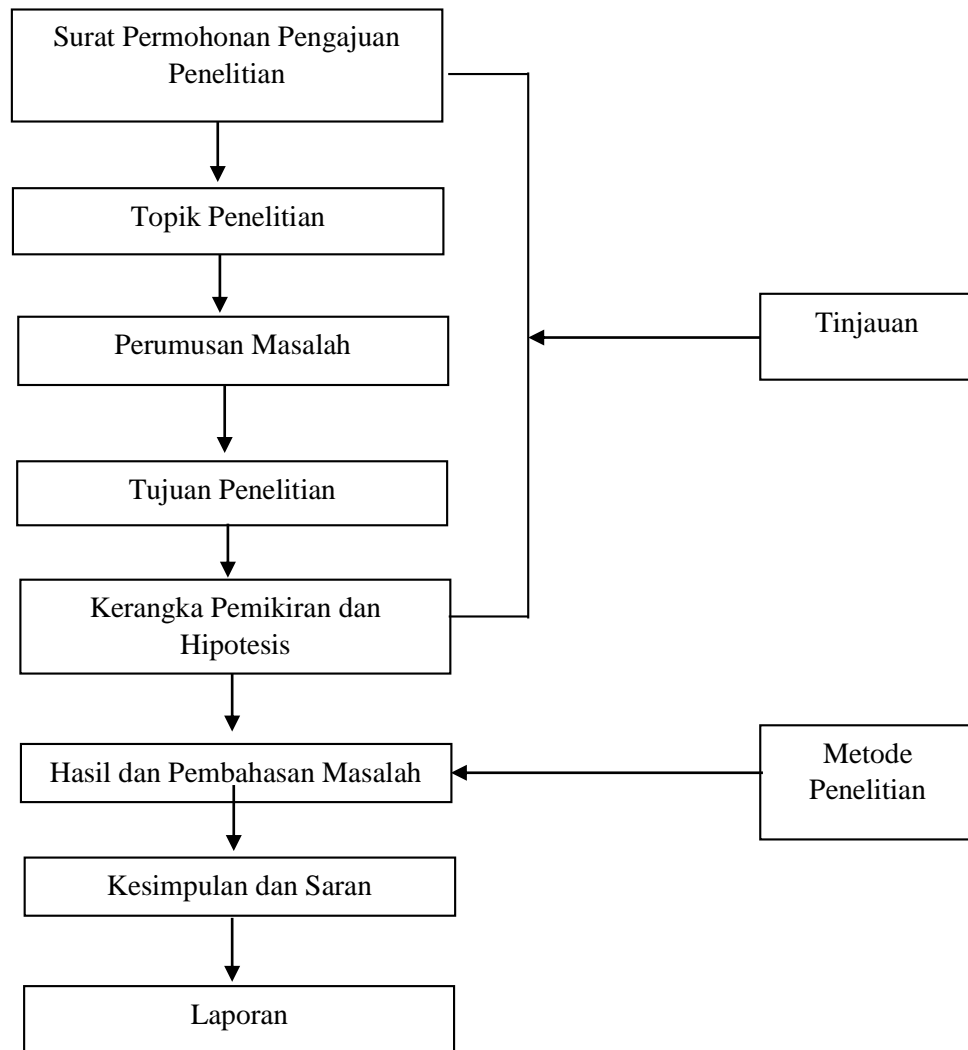
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika k_d mendekati 0 (nol) , berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika k_d mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

Selanjutnya menghitung koefisien residu (k_r). Koefisien residu digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh nyata faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$k_r = 1 - r^2$$

3.6 Proses Penelitian



Gambar 3.2 Proses Penelitian